



PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MA SRIWIJAYA SRIBHAWONO LAMPUNG TIMUR

Moh Syafaat¹, Riyuzen Praja Taula², M Yasin³

¹Program Pascasarjana, Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

³Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email : msyafaat63@gmail.com

Abstract : *Education is an investment in the future to prepare quality human resources. To improve the quality of education, of course, cannot be separated from the role of a teacher. Teachers are the spearhead in learning, in this case the quality of teachers can be improved through the Islamic Religious Education Teacher Working Group (KKG PAI). KKG is a forum for professional development for teachers who are members of school cluster organizations in order to improve the quality of education. The formulation of the problem that the author proposes is: How is the role of the teacher working group in improving teacher performance and the quality of Islamic religious education in the Sribhawono district of East Lampung. The purpose of this is to determine and analyze the performance of teachers and the quality of Islamic religious education. While performance is a continuous communication process carried out based on a partnership between one person and another. This type of research is descriptive qualitative research, research that uses an approach that is research that results in descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. According to them, this approach is directed at the background and the individual holistically. The methods used to collect data are observation, interviews, documentation, and questionnaires as supporting methods. The results showed that the role of the KKG in improving the performance of Islamic religious education teachers at the MA Sekecamatan Sribhawono East Lampung had not been fully implemented optimally, which in terms of its implementation was carried out once it was considered lacking and not in accordance with the guidelines.*

Keywords: *Teacher Working Group, Teacher Performance*

Abstrak: Pendidikan adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran, dalam hal ini kualitas guru dapat ditingkatkan melalui Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI). KKG merupakan suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Rumusan masalah yang penulis ajukan adalah : Bagaimana Peranan Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu pendidikan agama Islam Sekecamatan Sribhawono Lampung Timur. Adapun tujuan ini untuk mengetahui dan menganalisa kinerja guru dan mutu pendidikan agama Islam. Sedangkan kinerja adalah proses komunikasi yang berlangsung terus menerus yang dilaksanakan berdasarkan kemitraan antara seseorang dengan yang lain. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang menggunakan pendekatan yaitu penelitian yang hasilnya data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode

observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan KKG dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam di MA Sekecamatan Sribhawono Lampung Timur belum sepenuhnya dilakukan secara optimal, dimana dari sisi pelaksanaannya dilaksanakan satu kali dinilai kurang dan tidak sesuai dengan pedoman.

Kata Kunci: Kelompok Kerja Guru, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya, dan interaksi antara potensi individu dengan lingkungannya. Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah sebagaimana mengimplementasikan pendidikan agama islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar kualitas iman dan akhlak yang mulai. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

Pelaksanaan dalam sebuah Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno, 2021). Sesungguhnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu berperilaku sesuai dengan atauran serta norma. Hal tersebut merupakan hasil akhir dari suatu realisasi tujuan Pendidikan.

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah sebagaimana mengimplementasikan pendidikan agama islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar kualitas iman dan akhlak yang mulai. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber- sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif (Sayuti, 2021). Berdasarkan pendapat (Sayuti, 2021), didapatkan bahwa perubahan Pendidikan bergantung pada kualitas Pendidikan itu sendiri. Pendidikan akan tercapai dengan baik apabila ada wadah yang menaungi kompetensi yang dimiliki oleh guru, seperti adanya kelompok kerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru pada kategori sedang atau kurang cukup meningkatkan

kinerja guru terhadap maksimalisasi kinerja dengan stakeholder (Nasrun, 2014).(Hasanah & Kristiawan, 2019). Dalam hal ini, guru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan, karakter personal, prospek professional serta motivasi yang tepat jika ingin terpenuhinya harapan Konsep Dasar Pendidikan yakni semakin baik Pendidikan suatu bangsa semakin baik pula kualitas bangsa tersebut.

Kemudian teori juga menyatakan bahwa Tingkat keberhasilan kinerja guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan berbagai teknik supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di madrasah (Supardi, 2013).(Hasanah & Kristiawan, 2019)

Hermansyah & Jaelani (2021) menyatakan bahwa:

“Peranan guru yang penting tersebut sekiranya dapat dialirkan melalui berbagai organisasi, salah satunya adalah Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG merupakan sarana pembinaan untuk meningkatkan profesional guru, dan pada kenyataannya KKG belum dapat dimaksimalkan oleh pengurus maupun anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari: 1) belum adanya rencana kerja hasil analisis kebutuhan pengembangan profesionalisme; 2) program kerja yang belum relevan dengan pengembangan profesionalisme; 3) belum adanya anggaran yang mendukung untuk kegiatan KKG; 4) dukungan pemerintah untuk menunjang kegiatan KKG masih kurang; 5) kurangnya dukungan dari kepala sekolah, guru dan pengawas; 6) pemberdayaan KKG dalam peningkatan kompetensi profesional, pedagogis, dan peningkatan mutu pembelajaran masih rendah”.

Secara umum kegiatan KKG dapat memberikan manfaat sebagai berikut: “Sebagai tempat pemecahan masalah bagi para guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru dalam proses pembelajaran dikelas tentu beragam bentuk dan modelnya” (Baidowi, 2009). Peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Yang mana hal-hal tersebut nantinya juga akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran guru di sekolah.

Supardi (2014) menyatakan bahwa:

“Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian diatas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan atau melaksanakan tugas yang dibebankan. Pendapat lain mengenai kinerja menyatakan: kinerja merupakan fungsi dan interaksi antara ability(kemampuan dasar) dengan motivate kinerja. Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar

kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. "kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional".

Menurut (Bascal, 2002), kinerja Dalam Kamus Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kinerja merupakan sebagai: Sesuatu yang dicapai, Prestasi yang diperlihatkan dan Kemampuan kerja. Menurut Robert Bacal kinerja adalah proses komunikasi yang berlangsung terus menerus yang dilaksanakan berdasarkan kemitraan antara seseorang dengan orang lain adanya kinerja ini meliputi upaya membangun harapan yang jelas serta pemahaman tentang:

- a. Fungsi kerja esensial yang diharapkan para guru
- b. Seberapa besar kontribusi pekerjaan guru bagi pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Apa arti kongkrit melakukan pekerjaan yang baik
- d. Bagaimana membina kerjasama untuk memperbaiki, mempertahankan maupun mengembangkan kinerja karyawan atau guru yang sudah ada sekarang
- e. Bagaimana prestasi kerja
- f. Mengetahui beberapa hambatan kinerja

Guru harus mempunyai komitmen kepada peserta didik dan juga proses belajarnya. Artinya, komitmen tertinggi guru adalah untuk kepentingan peserta didik. Selain itu, guru harus juga menguasai secara mendalam bahan dan materi ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik (Waluyo, 2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu proses komunikasi yang berkesinambungan yang dilakukan dalam kemitraan anatar guru dengan supervisor langsung. Proses ini merupakan kegiatan yang membangun harapan yang jelas serta pemahaman mengenai pekerjaan yang akan dilakukanyang merupakan sebuah sistem.

Berkaitan dengan persoalan diatas harus diobservasi yang dilakukan oleh penulis terhadap kegiatan KKG PAI, bahwa kegiatan KKG PAI di MA Sekecamatan Sribhawono Lampung Timur dilaksanakan setiap bulan hari selasa minggu pertama setiap bulan, pelaksanaanya juga dibagi dengan pilihan satu orang guru dari satu sekolah setiap kegiatannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul "Peran Kelompok Kerja Guru (Kkg) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada Ma Sriwijaya Sribhawono Lampung Timur".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yang mengarah pada proses evaluative terhadap objek penelitian. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah " prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang diamati"1 Sugiono (2008:15) menambahkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Menurut Meleong (2001):

“Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses daripada hasil memilih seperangkat criteria untuk menulis keabsahan data rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas maka penelitian berupaya untuk memusatkan perhatian hanya kepada kesiapan kinerja guru dalam pembelajaran.. konsekuensinya hasil penelitian ini disusun secara menyeluruh dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan pola dari kinerja guru dalam pembelajaran, yang hasilnya akan dijabarkan secara deskriptif analitik.

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berdasarkan cara pengambilanya, data terbagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti atau yang mewakilinya dimana peneliti melakukan pengukuran sendiri. Data primer disini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam sekecamatan Bandar Sribhwno yang berjumlah 26 orang, Pengurus KKG serta orang yang terlibat dalam pelaksanaan KKG

b. Data sekunder

Adalah data yang diambil tidak dari sumber langsung asli. Misalnya data yang diperoleh dari buku, dari suatu dokumen atau bisa juga dari hasil kuesiner yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. (Sugiono, 2008:30)

Menurut Muktar (2007:91):

Sedangkan yang dimaksud purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan besar kecilnya obyek yang dijadikan penelitian⁹. Dasar pertimbangan digunakanya adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini dianggap akan lebih refresentatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data mmaupun dalam pengembangan data.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan populasi penelitian adalah orang-orang yang dianggap mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Sriwijaya Keamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur yakni:

- a. Guru pendidikan Agama Islam
- b. Kepala sekolah

- c. Pengurus KKG
- d. KUPT

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Menurut (Anggito, 2018), adapun langkah-langkah penelitian kualitatif dibagi kedalam tiga tahap yaitu:

- a. Tahap orientasi, adalah untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti dari lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Pada tahap ini akan dilakukan penyusunan rancang penelitian, memilih lapangan penelitian dan pengurus perizinan.
- b. Tahap eksplorasi fokus penelitian, yakni dengan mengumpulkan data sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, melewati wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- c. Tahap member check yakni mengontrol data dan informasi yang dikumpulkan agar keabsahan data tersebut dapat dipercaya kebenarannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini akan dianalisa tentang pelaksanaan kegiatan KKG dan aspek pembinaan professional yang diberikan dalam pelaksanaan KKG.

1. Pelaksanaan KKG

a. Jadwal Pelaksanaan KKG

Dilihat dari kualitas pelaksanaan KKG yang dilaksanakan pada hari selasa minggu pertama setiap bulannya. Artikata setiap guru pendidikan agama Islam hanya melaksanakan kegiatan KKG satu kali dalam sebulan. Jika bicara mengenai kuantitas pelaksanaan, hal ini peneliti anggap kurang, karena seperti yang dijelaskan dalam pedoman pelaksanaan KKG sekolah: minimal kegiatan KKG dilaksanakan dua hari dalam seminggu setelah jam pelajaran. Mengenai penyusunan jadwal KKG yang disusun oleh perangkat KKG, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Didapat gambaran bahwa, jadwal KKG disusun oleh perangkat KKG tanpa di musyawarahkan dengan guru selaku peserta KKG.

Walaupun dalam pedoman penyusunan jadwal KKG tidak tuliskan penyusunan jadwal haruslah dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan guru, tetapi sebaiknya guru selaku peserta KKG dilibatkan dalam penyusunan jadwal. Karena saran atau pendapat yang diberikan oleh guru bisa menjadi masukan yang membangun kelancaran pelaksanaan KKG selanjutnya. Berdasarkan surat keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Dediknas No.079C/Kep/1/93 pasal 3 ayat 4 menerangkan bahwa: "Kegiatan Kelompok Kerja Guru dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar mengajar" dalam pelaksanaan KKG MA Sriwijaya

Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, peneliti melihat tidak mengganggu proses belajar mengajar dikelas, ini dikarenakan pelaksanaan KKG dilakukan pada hari selasa, dan kelas yang ditinggalkan guru Pendidikan Agama Islam digantikan oleh guru kelasnya., sehingga tidak ada yang namanya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam kosong. Dalam pelaksanaan KKG di MA Swiwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur kegiatan dilakukan dua kali dalam satu bulan untuk membahas berbagai program KKG yang telah disusun.

Dari kenyataan di lapangan ada beberapa program yang tidak habis dibahas. Bagi program yang tidak habis dibahas, pihak KKG mengatasinya kegiatan supervisi silang, yaitu kegiatan pengamatan atau supervisi yang dilakukan oleh kelompok kepala sekolah terhadap sekolah lain dalam satu KKG secara bergiliran. Dari gambaran yang didapatkan, supervisi ini bertujuan untuk mengamati sejauh mana hasil dari pelaksanaan KKG yang diterapkan oleh guru, selain itu juga berguna untuk memberikan pengayaan lebih lanjut kepada guru mengenai materi KKG yang tidak habis dibahas dalam pelaksanaan KKG sebelumnya. Jalan keluar yang diambil oleh perangkat KKG dalam mengatasi masalah mengenai program KKG yang tidak dibahas melalui supervisi silang sudah cukup bagus. Tetapi sebaiknya pihak KKG menambah jadwal pelaksanaan KKG, agar tidak ada lagi materi yang tidak habis dibahas. Karena jika dalam pelaksanaan KKG, akan banyak tanggapan, pendapat ataupun masukan yang akan menjadikan materi tersebut lebih mudah dipahami oleh peserta KKG. Sedangkan jika hanya supervisi silang, komunikasi hanya terjadi dua arah antara guru yang disupervisi dengan kepala sekolah yang disupervisi. Sehingga pengembangan dari materi yang lebih terbatas.

b. Partisipasi Peserta KKG

Tingkat partisipasi peserta merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan, termasuk KKG, partisipasi ini bisa dalam bentuk tingkat kehadiran dan keaktifan peserta. Pada intinya salah satu tujuan pelaksanaan KKG seperti yang dirumuskan dalam pedoman pengelolaan KKG sekolah. Dirjen Dikdasmen adalah KKG dilaksanakan untuk menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi diri dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pertemuan, diskusi, contoh mengajar, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga.

Berdasarkan itulah guru sebagai peserta KKG dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan KKG. Karena dengan keaktifan guru tersebut menjadikan segala hal permasalahan yang mereka hadapi dikelas ataupun segala hal yang tidak mereka pahami dalam pelaksanaan KKG dapat dibahas secara bersama. Tetapi kenyataan yang ditemui dilapangan, banyak peserta KKG yang tidak berpartisipasi aktif dalam mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, mereka terlihat hanya memperhatikan pemberian materi yang dijelaskan oleh nara sumber tanpa adanya tanggapan mengenai materi tersebut. Menurut Din

Wahyudin : “ KKG merupakan wadah profesional guru yang aktif, kompak dan akrab, didalam wadah ini para guru dapat membahas permasalahan dari mereka dan untuk mereka. 35 Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi pelaksanaan KKG. Karena keaktifan guru dalam mengungkapkan masalah yang mereka hadapi dikelas akan menjadikan kegiatan KKG lebih efektif. Langkah yang diambil oleh pihak KKG yaitu mencoba memancing peserta KKG untuk lebih aktif untuk mengungkapkan masalah dan mengajukan pertanyaan dari materi yang diberikan, selain itu KKG membentuk kelompok diskusi agar dalam kelompok diskusi tersebut, peserta KKG melaporkan apa masalah yang mereka hadapi dikelas dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Berangkat dari salah satu tujuan utama pelaksanaan KKG, guru seharusnya memahami dan sadar bahwa partisipan aktif mereka sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan KKG, karena hanya dengan partisipasi aktif dari guru, adalah satu tujuan dari KKG dapat dilaksanakan.

Sedangkan dalam tingkat kehadiran, peserta KKG mayoritas sudah hampir sepenuhnya, dari kenyataan yang peneliti temukan dilapangan, hanya ada satu atau dua orang guru yang tidak dapat hadir dalam pelaksanaan KKG. Sayangnya tidak ada sanksi yang diberikan oleh perangkat KKG untuk peserta yang hadir. Perangkat KKG beralasan, mereka memberikan bagi peserta KKG yang tidak hadir karena kebanyakan dari mereka yang tidak hadir dengan alasan sakit atau mempunyai hal yang lebih penting, jadi KKG merasa tidak perlu memberikan sanksi kepada peserta KKG.

c. Narasumber Dalam Pelaksanaan KKG

Dalam pedoman pelaksanaan sistem pembinaan professional Guru sekolah dasar, menjelaskan bahwa unsur-unsur ketenangan sistem pembinaan professional seperti pengawas, Kepala Sekolah dan Tutor berperan serta dalam mengelola organisasi KKG termasuk memberikan pembinaan dalam KKG36. Artinya unsur-unsur tersebut menjadi instruktur dalam pelaksanaan KKG. Begitu juga yang peneliti perhatikan di KKG MA Kecamatan Sribhawono Lampung Timur. Unsur-unsur tersebut menjadi narasumber dalam penyajian program KKG. Tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan didatangkannya narasumber dari luar, seperti yang diungkapkan oleh ketua KKG bahwa jika diperlukan untuk lebih menjadikan peserta KKG paham terhadap materi yang akan dibahas, pasti kami datangkan. Peneliti melihat apa yang dilakukan KKG MA menyangkut narasumber sudah dengan pedoman pelaksanaan SPP, karena pada intinya bertujuan untuk memberdayakan sumberdaya yang dimiliki oleh setiap kelompok KKG.

d. Pendanaan Kegiatan KKG

Dalam pedoman pelaksanaan KKG bagi guru sekolah dasar dijelaskan bahwa pelaksanaan program KKG memerlukan dana penunjang, disamping sumber dana pendukung dari anggaran yang disediakan untuk keperluan

pengembangan professional guru seyogyanya diupayakan pula dana dari sumber lain. Penggunaan dana untuk tujuan kebersamaan, dikelola bersama dan bertanggungjawab secara terbuka.³⁷ Pelaksanaan kegiatan KKG di MA Kecamatan Sribhawono Lampung Timur, pendanaannya bersumber kepada Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dihitung dengan jumlah Rp @1000,- persiswa. Dana tersebut tidak keseluruhan diperuntukan untuk kegiatan KKG. Dari pemantauan yang dilakukan, dana yang diberikan kepada peserta KKG tidak ada, melainkan semua dana yang digunakan memenuhi kebutuhan dari dana tersebut, peneliti melihat dana yang diberikan kurang mencukupi bagi operasional KKG. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut. Misalnya jarak antara sekolah-sekolah yang bergabung dalam KKG MA. Ada yang satu kali naik angkutan umum dan ada yang dua kali naik angkutan umum. Selain itu pelaksanaan KKG dimulai dari jam 09.00 sampai jam 12.30 yang berarti waktu istirahat siang, menurut peneliti seharusnya peserta KKG diberikan intensif dana konsumsi. Perangkat KKG juga mengakui keterbatasan alokasi dana untuk pelaksanaan KKG. Sudah seharusnya pihak-pihak terkait memperhatikan kebutuhan pendanaan untuk pelaksanaan KKG ini, karena KKG merupakan salah satu wadah untuk menjadikan guru sekolah dasar professional.

2. Peran KKG PAI

a. Tempat penyebaran informasi

Dalam kegiatan KKG diamati aspek pengembangan kurikulum yang menjadi fokus utama adalah mengenai pengembangan silabus dan RPP. Pada bagian ini, guru diberikan pengarahan bagaimana cara mengembangkan silabus menjadi program pembelajaran yang baik dan benar sehingga kompetensi yang diharapkan dapat dicapai sebagaimana mestinya. Begitu juga dengan perancangan RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah silabus dikembangkan, langkah berikutnya yang dilakukan adalah perancangan RPP, RPP dirancang berdasarkan kebutuhan kelas pada saat itu. Maksudnya disini RPP dirancang dengan latar belakang keadaan dikelas, misalnya ketersediaan sarana penunjang, kesiapan siswa, ataupun keadaan lingkungan sekitar. Hal ini telah mencerminkan teknik pengembangan kurikulum yang berdasarkan konsep yang telah ada.

b. Usaha Peningkatan Hasil Belajar

Guru diberikan pengarahan bagaimana cara pengemasan materi yang diberikan yang baik sehingga dalam penyajiannya menjadikan peserta didik merasa bahwa materi yang diberikan berasal dari lingkungan sekitar, sehingga membuat peserta didik tertarik terhadap peserta didik tertarik terhadap materi yang diberikan dan pada akhirnya membuat kompetensi yang ditargetkan dalam silabus tercapai. Tetapi pada kenyataan, masih terdapat guru yang belum mengemas dan menyajikan materi sesuai dengan arahan yang diberikan,

mengenai hal ini, KKG MA mengatasinya dengan kegiatan supervisi silang, dapat diketahui bahwa guru yang kurang memahami akan penyajian materi yang baik.

c. Pusat Kegiatan praktek pembuatan alat peraga

Guru melakukan praktek pembuatan alat peraga secara bersama di KKG dengan menelaah jenis materi dan metode yang selaras dengan alat peraga yang bisa dibuat dan digunakan dalam proses pembelajaran. Mayoritas guru masih merasa malas untuk membuat alat peraga padahal banyak sumber yang dapat dipergunakan sebagai alat peraga yang bisa mendukung pada keberhasilan proses pembelajaran.

d. Perolehan Berbagai Ketrampilan Mengajar

Dalam kegiatan KKG di KKG MA Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Pembinaan kemampuan guru akan penggunaan metode dan perancangan alat evaluasi, diberikan sebagai materi wajib dalam setiap periode pelaksanaan kegiatan. Ini berkaitan dengan salah satu tujuan KKG yang berorientasi kepada peningkatan pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru metode mengajar dan lain-lain yang terfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. Dalam kegiatan KKG guru diberikan pembinaan mengenai ketrampilan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Karena seperti yang kita ketahui, kegiatan pembelajaran lebih efektif dengan menggunakan multi media. Minat siswa akan lebih terpancing untuk serius dalam mengikuti penyajian materi yang dilakukan oleh guru. Begitu juga dengan perancangan alat evaluasi. Dalam hal teknik evaluasi, secara teori dan praktek yang harus dapat melaksanakannya sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Tes objektif yang digunakan untuk mengukur belajar mengajar harus benar dan tepat.

e. Pengembangan Administrasi Kelas

Pemberdayaan KKG harus dimaknai sebagai sebuah proses pembinaan yang terus hidup, tumbuh, dan berkembang sepanjang waktu untuk mencapai kemauan pengembangan profesionalisme para guru pendidikan agama Islam. Melalui pemberdayaan secara terus menerus dan berkelanjutan. KKG diharapkan mampu berperan sebagai reformator dalam kelas, mediator dalam pengembangan dan peningkatan kinerja guru, agen penyemangat dalam inovasi manajemen pembelajaran dalam kelas dan manajemen aktivitas dilingkungan sekolah, serta kolaborasi terhadap unit terkait organisasi profesi yang relevan dengan jiwa dan semangat pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan KKG dalam memberdayakan diri akan sangat dipengaruhi oleh etos kerja segenap pengurus, anggota dan guru mata pelajaran sejenis dalam membangun semangat kebersamaan dan persaudaraan dalam wadah yang memiliki karakter dan jati diri, kemampuan membangun jaringan dengan unit terkait serta kesanggupan untuk tetap steril dan berbagai godaan dan kepentingan. Kini sudah tiba saatnya KKG mendinamiskan gerak dalam metransformasikan dirinya secara utuh dan total

kedalam hiruk pikuk dunia pendidikan yang semakin rumit kompleks dan penuh tantangan.

3. Peranan KKG Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI

a. Penguasaan Materi

Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memilih, memantau dan mengemas materi pelajaran kedalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran kurikuler dan kemampuan daya tangkap sehingga mudah dicerna oleh peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi menarik karena bersifat terarah apalagi dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik, disampaikan lugas, tidak berbelit belit dan banyak melibatkan peserta didik.

b. Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks.

Proses Pendidikan merupakan totalitas ada bersama pendidik bersama sama dengan peserta didik, juga berwujud totalitas pengarahan menuju ke tujuan pendidikan tertentu. disamping orde normative guna mengukur kebaikan dan kemanfaatan produk pembuatan mendidik itu sendiri. Maka perbuatan mendidik dan membentuk manusia muda itu amat sukar, tidak boleh dilakukan dengan sembrono atau sambil lalu, tetapi benar-benar harus dilandasi rasa tanggung jawab tinggi dan upaya penuh kearifan.

4. Peranan KKG dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Peranan KKG dalam peningkatakan mutu PAI diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam dimana peserta didik mampu mengenal Islam dengan baik, menghayatinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Islam adalah dalam satu kesatuan ajaran ajaran yang satu dengan yang lainnya mempunyai nisbat dan hubungan yang saling berkaitan. Maka Islam dapat kita lihat serempak dalam tiga segi: akidah, syariah dan nizam. Nizam adalah serupa dengan sistem cara hidup atau the way of life. Islam sebagai suatu sistem, pertama kali kita lihat sebagai iman (kepercayaan) kemudian sistem ibadah (penyembuhan) sistem akhlak. Islam juga merupakan suatu cara hidup mempunyai cara hidup dalam berkeluarga cara hidup sosial, cara hidup dalam bidang politik, cara hidup ekonomi dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya maka kita akan membahas lebih dalam mengenai tiga aspek ketiga ajaran Islam. Mengenai akidah, syariah dan akhlak.

Islam dapat di lihat dalam tiga segi; Aqidah, syariah dan akhlak (nizam). Nizam adalah serupa dengan sistem, cara hidup atau the way of life, Islam sebagai suatu sistem, pertama kali kita lihat sebagai iman (kepercayaan), kemudian sistem ibadah (penyembuhan) sistem akhlak. Islam juga merupakan suatu cara hidup, mempunyai cara hidup dalam berkeluarga, cara hidup sosial, cara hidup dalam bidang politik, cara hidup ekonomi dan lain sebagainya. Berikut penjelasannya; Aqidah (kepercayaan) itu adalah sesuatu hal yang pertama tama yang di serahkan oleh Rasulullah dan yang di tuntutnya dari manusia untuk di percayai dalam tahapan pertama daripada tahapan tahapan

daakwah islamiyah dan yang merupakan pada seruan setiap rasul yang di utus oleh Allah SWT. Syariat adalah peraturan peraturan yang di ciptakan Allah atau yang di ciptakan pokok pokoknya di dalam berhubungan dengan Tuhan-Nya, dengan saudara sesama muslim, dengan saudara sesama manusia, dengan alam dan hubungan nya dengan kehidupan. Sedangkan akhlak adalah gejala kejiwaan yang sudah melekat dalam jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan dengan mudah, tanpa mempergunakan pertimbangan terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur mengenai peranan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MA Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, peneliti dapat mengambil kesimpulan yakni meningkatnya kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MA Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur karena guru telah dapat membuat perangkat pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan prosedur pembelajaran yang baik dan benar serta mengaplikasikannya dan juga adanya Kelompok Kinerja Guru (KKG) dapat digunakan sebagai wadah silaturahmi sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan pribadi guru serta kompetensi pribadinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Andi Warisno. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1-8. <https://journal.annur.ac.id/index.php/jp1%0AStandar>.

Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>

Hermansyah, A., & Jaelani, D. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pai Melalui Kelompok Kerja Guru (Kkg). *Ulumuddin*, 3(1), 1-30.

Sayuti, A. (2021). Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Al Fatih*, 1(1), 53-59.

Setiawan, Y. E., & Syaifuddin, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Desain Pembelajaran Peta Konsep. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3), 148. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i3.16377>

Waluyo, B. (2022). MANAJEMEN UPAYA PENINGKATAN KOMITMEN KERJA GURU. *An-Nur*, 8, 1-9. <https://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/166>.

2. Book

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Baidhowi. (2009). *Tujuan, manfaat dan wewenang Kelompok Kerja Guru (KKG)*. Jakarta: Grafindo

Meleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RoMAa karya.

Muktar. (2007). *Bimbingan Skripsi, Tesis dan artikel Ilmiah: Panduan berbasis penelitian Kualitatif lapangan dan kepustakaan*. Bandung: Gaung Persada Press.

Robert Bascal. (2002). *Performance Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.